

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis merupakan hal yang wajar di dunia perindustrian. Setiap perusahaan berlomba menawarkan berbagai macam keunggulan dan manfaat produk yang dipasarkannya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, manajemen perusahaan harus cerdik dalam menciptakan ikatan tertentu antara produk yang ditawarkannya dengan konsumen. Perusahaan dituntut untuk dapat menentukan strategi pemasaran yang tepat agar dapat bertahan dan memenangi persaingan, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai.

Perusahaan industri pengolahan merupakan salah satu komoditas yang paling kuat diantara komoditas lainnya. Sebelum krisis keuangan yang menimpa Indonesia pada tahun 1998, perekonomian di Indonesia mampu berkembang dengan sangat baik. Krisis keuangan yang terjadi di kawasan Asia termasuk Indonesia sangat berdampak besar bagi perekonomian terutama berdampak pada industri di Indonesia. Dampak krisis keuangan yang terjadi diantaranya adalah, banyak perusahaan non bank termasuk perusahaan non bank yang ada di Indonesia banyak yang mengalami *kolaps*. Hingga saat ini, krisis keuangan tersebut masih menjadi penyebab lemahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saat ini terdapat beberapa perusahaan industri pengolahan di Indonesia yang telah dinyatakan bangkrut. Seperti yang terjadi pada tahun 2018, sekiranya terdapat 4 perusahaan manufaktur yang berasal dari beberapa sektor yang telah dinyatakan bangkrut. Contohnya adalah PT.Sariwangi dan PT.Nyonya Menir yang merupakan perusahaan manufaktur yang berasal dari sektor makanan. Perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut karena perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada sejumlah kreditur sehingga menyebabkan utang semakin menumpuk. Selain itu, PT.Nyonya Meneer juga pernah mengalami krisis operasional yang cukup panjang. Dari tahun 1984 hingga 2000, dimana internal perusahaan terus digoyang oleh sengketa perebutan kekuasaan antar keluarga.

Penyebab kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan tidak hanya disebabkan karena perusahaan terlilit hutang kepada pihak kreditur maupun investor. Namun, lambatnya inovasi yang menyebabkan produk yang dikeluarkan perusahaan ditinggalkan oleh masyarakat. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dimana perusahaan tersebut telah mencatatkan penurunan penjualan selama semester I-2017 sebesar 6,8 persen menjadi Rp 1,2 triliun dari Rp 1,29 triliun pada periode yang sama tahun 2016. Hal itu menyebabkan, laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga ikut mengalami penurunan sebesar 7,6 persen, menjadi Rp 245 miliar dari sebelumnya Rp 265 miliar di 2016.

Permasalahan perusahaan industri pengolahan akan terus berlanjut bahkan akan berkembang apabila pihak perusahaan tidak segera mengambil tindakan. Beberapa masalah yang telah terjadi di perusahaan industri pengolahan menyebabkan perusahaan harus semakin teliti dalam membaca kondisi perusahaan, perusahaan bisa mengantisipasi dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang buruk terjadi yang menyebabkan kerugian perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu meminimalisir risiko buruk dan tidak mampu membaca kondisi perusahaan maka perusahaan akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Financial distress merujuk pada kondisi keuangan sebuah perusahaan yang menurun sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kondisi ini, apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laporan laba bersih, laba operasi serta nilai buku ekuitasnya. Mungkin juga, perusahaan tersebut akan melakukan merger atau difusi, yaitu penggabungan dua perusahaan yang kemudian hanya mempertahankan salah satunya. Menurut Whitaker dalam Carrollina, et al (2017:140) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun. Menurut Damodaran dalam Ardeati (2018 : 22-23), penyebab *financial distress* adalah perusahaan mengalami kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Suatu perusahaan bisa dikatakan

mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) apabila terdapat salah satu indikasi yaitu menurunnya dividen, bukan karena membesarkan laba ditahan, tetapi karena penjualan yang menurun (Noor, 2009 dalam Nailufar, et al, 2018:149). *Financial distress* selalu terjadi sebelum kebangkrutan dalam perusahaan. Banyak hal yang dilakukan perusahaan selama terjadi *financial distress* seperti perubahan yang signifikan terhadap aset, laba bersih dan laba per saham. Hal ini dilakukan untuk menjaga perusahaan agar tetap berjalan dan kembali pada kondisi keuangan yang normal (Assaji, et al 2017:59).

Indikasi *financial distress* adalah laba perusahaan yang negatif atau perusahaan mengalami kerugian selama beberapa periode berturut-turut. Laba (*Income* – juga disebut *earnings* atau profit) dalam istilah keuangan adalah hasil neto dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu (Subramanyam 2017:98). Laba dapat digunakan untuk menilai berhasil tidaknya suatu perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan memperoleh laba dan jika sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditur serta pihak internal perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Profitabilitas*,

Firm Growth dan Arus Kas Operasi Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *firm growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis *profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *firm growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis, khususnya yang berkaitan dengan laba perusahaan, arus kas perusahaan, dan *financial distress*.
2. Bagi Akademis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian teoritis dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pihak Internal Perusahaan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan agar bisa meminimalisir risiko-risiko yang dapat memperburuk kondisi perusahaan, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terutama bagi investor dan pihak pemberi kredit.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel *profitabilitas*, *firm growth* dan arus kas operasi. Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Waktu Penelitian (Bulan) Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
	Persiapan						
	a. Menentukan objek penelitian						
	b. Identifikasi masalah						
	c. Penentuan tindakan						
	d. Pengajuan judul						
	e. Penyusunan proposal						
	Pelaksanaan						
	a. Seminar proposal						
	b. Pengumpulan data penelitian						
	Penyusunan Laporan						
	a. Penulisan laporan						
	b. Ujian Skripsi						